

Studi Analisis Integrasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama dalam Buku Ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas II Sekolah Dasar Edisi Revisi Tahun 2017

Ulifah Azwarani Rochmah

Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Address: Jl. Raya Ir. Soekarno No.34 Pendem, Junrejo, Batu, Jawa Timur
65324

e-mail: 220101210070@student.uin-malang.ac.id

Marno

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Address: Jl. Gajayana No.50, Dinoyo, Lowokwaru, Malang, Jawa Timur 65144

e-mail: marno@pai.uin-malang.ac.id

DOI: 10.22373/jie.v6i1.16386

Study of Analysis the Integration of Religious Moderation Values in 2017 Revised Edition Teaching Books of Islamic Religion and Characteristics of Class II Elementary Schools

Abstract

The rise of radicalism and extremism has recently prompted the Ministry of Religion to promote a program of religious moderation in every line of social life. In the field of education, for example, the values of religious moderation are integrated into certain subjects such as Islamic Religious Education and Moral Character. This research attempts to analyze the values of moderation that are integrated into the 2017 Revised Edition of PAI and Budi Pekerti textbooks for Class II SD. The data were obtained through a literature review from primary sources, namely textbooks, and secondary sources in the form of related literature as support. The results of the study show that the integration of religious moderation values in this PAI textbook covers all aspects, starting from core competencies, basic competencies, and subject matter. Strategies and approaches, picture illustrations, and evaluations contained in textbooks are also oriented towards forming an attitude of moderation in students. The research concludes that the values of moderation that are integrated in this textbook can be understood, and it would be better if they were refined again in the future.

Keywords: *analysis; integration of moderation values; Islamic Education textbook*

Abstrak

Maraknya paham radikalisme dan ekstrimisme baru-baru ini membuat Kementerian Agama menggalakkan program moderasi beragama dalam setiap lini kehidupan masyarakat. Dalam bidang pendidikan contohnya, nilai-nilai moderasi beragama diintegrasikan ke dalam beberapa mata pelajaran tertentu seperti Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Penelitian ini berusaha menganalisis nilai-nilai moderasi yang diintegrasikan ke dalam buku ajar PAI dan Budi Pekerti Kelas II SD Edisi Revisi Tahun 2017. Data diperoleh melalui kajian kepustakaan dari sumber primer yaitu buku ajar dan sumber sekunder berupa literatur terkait sebagai pendukung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai moderasi beragama dalam buku ajar PAI ini telah mencakup semua aspek, dimulai dari kompetensi inti, kompetensi dasar, dan materi pokok. Strategi dan pendekatan, ilustrasi gambar serta evaluasi yang termuat dalam buku ajar juga berorientasi pada pembentukan sikap moderasi bagi peserta didik. Penelitian menyimpulkan nilai-nilai moderasi yang diintegrasikan dalam buku ajar ini dapat dipahami, dan akan lebih baik jika disempurnakan kembali di kemudian hari.

Kata kunci: analisis; integrasi nilai-nilai moderasi; buku ajar PAI

A. Pendahuluan

Beberapa tahun terakhir, program moderasi beragama termasuk dalam salah satu program yang diprioritaskan oleh Kementerian Agama Indonesia. Salah satu tujuannya adalah untuk menangkal gerakan ekstrimisme dan radikalisme. Selain itu, program ini dianggap menjadi solusi terbaik untuk mengantisipasi potensi konflik di negara dengan keberagaman ini.¹ Untuk menyukseskan program tersebut, Kemenag kemudian menggandeng lembaga pendidikan yang kontribusinya terbilang sangat besar dalam berbagai aspek. Pada lembaga pendidikan formal, program moderasi beragama diinternalisasikan pada mata pelajaran PAI yang tentu mempunyai hubungan sangat erat dengan program tersebut.² Hal ini menyebabkan setiap guru PAI mulai menginternalisasikan nilai-nilai moderasi beragama dalam proses pembelajarannya. Tidak hanya itu, buku ajar yang disusun oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan juga dirancang dengan memuat nilai-nilai moderasi beragama di dalamnya, baik dari segi materi ataupun tujuan/output bagi peserta didik. Sudah banyak literatur-literatur yang membahas tentang hal ini, dengan harapan dapat menghasilkan kajian yang bermanfaat dan sebagai bahan evaluasi buku ajar PAI selanjutnya.

¹ Dikutip dari <https://kemenag.go.id/nasional/kemenag-moderasi-beragama-berperan-menyatukan-indonesia-kid9xj> pada 15 Oktober 2022 pukul 20.55.

² Dikutip dari <https://kemenag.go.id/moderasi-beragama/kemenag-dorong-guru-pai-susun-program-penguatan-moderasi-beragama-yang-inovatif-di-sekolah-c0rtjr> pada 15 Oktober 2022 pukul 21.17.

Tulisan ini dirasa penting karena literatur yang sudah ada belum mewakili setiap tingkatan kelas dalam suatu jenjang pendidikan. Selain itu, kajian dari literatur-literatur yang sudah ada pun hanya terfokus pada nilai-nilai moderasi beragama dalam suatu buku ajar PAI, belum sampai pada tahap analisis yang mendalam. Padahal, analisis ini kiranya perlu dilakukan agar bisa dijadikan perbaikan serta evaluasi dalam penyusunan bahan ajar PAI di masa yang akan datang. Tulisan yang telah dipublikasikan diantaranya adalah : Muatan Nilai-Nilai Moderasi Beragama dalam Buku Ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SD Kelas I³, Moderasi Beragama dalam Bahan Ajar Mata Kuliah Pendidikan Agama Islam (PAI) di Perguruan Tinggi Umum Swasta⁴, Nilai-Nilai Moderasi Beragama dalam Buku Ajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMK Kelas XI Kurikulum 2013⁵, Nilai-Nilai Moderasi Beragama dalam Permendikbud No. 37 Tahun 2018⁶, dan Nilai-Nilai Moderasi Beragama dalam Buku Teks Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Jenjang SMP.⁷ Tulisan-tulisan tersebut belum sampai pada tahap analisis nilai moderasi yang terdapat pada setiap buku ajar di setiap jenjang. Maka dari itu, menurut penulis perlu diadakan analisis yang khusus membahas masalah ini.

Tujuan ditulisnya artikel ini adalah untuk menjelaskan dua hal, yaitu ; *pertama*, untuk menjelaskan nilai-nilai moderasi beragama yang terintegrasi dalam buku ajar PAI dan budi pekerti kelas II SD, *kedua*, menjelaskan pendekatan dan strategi pembelajaran serta sistem evaluasi dan penilaian pembelajaran yang berorientasi pada pembentukan sikap moderasi beragama. Penjelasan yang kompleks dan kajian yang mendalam diharapkan dapat dijadikan evaluasi bersama serta berkontribusi dalam perbaikan buku ajar maupun kurikulum PAI di masa yang akan datang.

Tulisan ini didasarkan keyakinan penulis bahwa dalam penyusunan Buku Ajar PAI dan Budi Pekerti, tim penyusun tentu telah mengintegrasikan nilai moderasi agama

³ Amelia Ananda and Rini Rahman, "Muatan Nilai-Nilai Moderasi Beragama dalam Buku Ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SD Kelas I," *AS-SABIQUN* 4, no. 4 (September 1, 2022): 800–814, <https://doi.org/10.36088/assabiqun.v4i4.2061>.

⁴ Abdul Aziz, "MODERASI BERAGAMA DALAM BAHAN AJAR MATA KULIAH PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DI PERGURUAN TINGGI UMUM SWASTA (Studi di STIE Putra Perdana Indonesia Tangerang)" 6 (2020): 23.

⁵ Septa Miftakul Janah, "JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM FAKULTAS TARBIIYAH DAN ILMU KEGURUAN," n.d., 71.

⁶ Achmad Zainal Abidin, "NILAI-NILAI MODERASI BERAGAMA DALAM PERMENDIKBUD NO. 37 TAHUN 2018," *JIRA: Jurnal Inovasi dan Riset Akademik* 2, no. 5 (May 8, 2021): 729–36, <https://doi.org/10.47387/jira.v2i5.135>.

⁷ Dewi Qurroti Ainina, "NILAI-NILAI MODERASI BERAGAMA DALAM BUKU TEKS SISWA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI JENJANG SMP" (2021).

ke dalam buku ajar setiap jenjang, baik Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), maupun Sekolah Menengah Atas (SMA). Pengintegrasian nilai-nilai ini terdapat dalam beberapa aspek, seperti kompetensi dasar, kompetensi inti, materi pokok, evaluasi penilaian, dan sebagainya. Akan tetapi, penulis merasa masih perlu dilakukan kajian atau analisis lebih dalam agar diketahui kelebihan serta kekurangan yang ada dalam buku ajar tersebut. Maka dari itu, tulisan ini menawarkan solusi dan upaya yang kiranya dapat digunakan untuk perbaikan penyusunan buku ajar PAI dan Budi pekerti kelas II SD agar pembaharuan buku ajar selanjutnya bisa lebih baik dari yang sudah ada.

1. Konsep Integrasi

Istilah integrasi berarti melebur menjadi satu kesatuan yang utuh, tidak tercerai berai dan terpecah belah. Integrasi meliputi aspek-aspek kelengkapan dan kebutuhan aspek-aspek yang membentuk suatu kesatuan dengan ikatan hubungan erat antar aspek kesatuan tersebut. Integrasi berasal dari kata kerja *“to integrate”* yang artinya *“to join something else so as to form a whole”*, atau *“to join in society as a whole, spend time with members of other groups and develop habits like theirs”*. Maksud dari kalimat tersebut ialah untuk bergabung ke dalam sesuatu yang lain sehingga membentuk satu kesatuan untuk bergabung dalam masyarakat secara keseluruhan, menghabiskan waktu dengan anggota kelompok lain dan mengembangkan kebiasaan seperti halnya apa yang mereka lakukan.⁸

Pengintegrasian nilai-nilai moderasi beragama ke dalam buku ajar PAI dan Budi Pekerti berarti memasukkan dan memadukan nilai-nilai yang diyakini benar dan baik guna membina, membentuk, dan mengembangkan sikap dan kepribadian yang sesuai dengan konsep moderasi beragama⁹. Nilai-nilai moderasi beragama diintegrasikan dalam komponen-komponen yang ada di dalam buku ajar tersebut, seperti kompetensi inti, kompetensi dasar, materi pokok atau konten utama, ilustrasi, gambar, cover buku, dan sebagainya. Hal ini dilakukan untuk mendukung program prioritas Kemenag

⁸ Muhammad Luthfih Gonibala, “INTEGRASI NILAI-NILAI MODERASI BERAGAMA PADA MATA PELAJARAN PAI DAN BUDI PEKERTI DI SMA KELAS X” 7, no. 1 (2022): 12.

⁹ Anik Ghufron, “INTEGRASI NILAI-NILAI KARAKTER BANGSA PADA KEGIATAN PEMBELAJARAN,” *Jurnal Cakrawala Pendidikan* 1, no. 3 (May 31, 2010), <https://doi.org/10.21831/cp.v1i3.230>.

“Moderasi Beragama”, guna menciptakan kehidupan bernegara yang damai dan harmonis serta menangkal paham-paham radikalisme dan ekstrimisme.¹⁰

2. Konsep Moderasi Beragama

Istilah "moderasi" bermakna rata-rata (average), inti (core), baku (standart), atau tidak berpihak (impartiality). Secara umum, moderat berarti mengutamakan keseimbangan dalam hal pandangan, moralitas, dan karakter, baik ketika berhadapan dengan orang lain sebagai individu maupun dengan institusi atau negara. Ibaratnya, moderasi ialah gerak dari pinggir yang cenderung mengarah ke pusat atau poros sesuatu. Sebaliknya, ekstremisme adalah gerakan yang menjauh dari pusat atau poros, menuju sisi terluar dan ekstrem¹¹. Mirip dengan jam bandul, dalam moderasi ada gerakan dinamis yang bergerak menuju pusat, tidak berhenti di sisi luar secara ekstrem¹². Ekstremisme agama didefinisikan sebagai cara pandang, sikap, dan perilaku yang melampaui batas pemahaman dan praktik keagamaan yang wajar. Dalam konteks agama, sikap moderat adalah keputusan untuk memiliki sudut pandang, sikap, dan perilaku di tengah pilihan ekstrim yang ada. Oleh karena itu, moderasi beragama dapat diartikan sebagai cara berpikir, berbuat, dan berperilaku yang selalu berada di tengah, selalu adil, dan tidak ekstrim. Al Wasathiyah al Islamiyyah adalah istilah moderasi Islam dalam bahasa Arab. Al-Qardawi menyebutkan kata-kata lain yang memiliki definisi serupa antara lain Tawazun, I'tidal, Ta'adul, dan Istiqamah. Moderasi Islam dalam bahasa Inggris disebut Islamic Moderation.¹³

Moderasi Islam adalah cara pandang atau sikap yang senantiasa berupaya menyeimbangkan antara dua sudut pandang yang berlawanan dan berlebihan sehingga salah satu dari dua sudut pandang tersebut tidak mendominasi pikiran dan sikap seseorang. Seorang Muslim moderat, adalah orang yang memberikan setiap nilai atau aspek yang bertentangan dengan bagian tertentu tidak lebih dari bagian yang sewajarnya. Dalam *The Great Theft*, buku karya Khaled Abou el Fadl istilah

¹⁰ Ali Muhtarom, Mahnan Marbawi, and Ala'i Najib, *Integrasi Moderasi Beragama Dalam Mata Pelajaran PAI*, 1st ed. (Jakarta: Kerjasama Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI dengan INOVASI Fase II, 2021).

¹¹ Nur Asiyah, Kasim Yahiji, and Muh Arif, “Internalisasi Moderasi Beragama Dalam Pengembangan Kurikulum Pai Berbasis Kampus Merdeka-Merdeka Belajar,” 2021, 16.

¹² Yedi Purwanto et al., “Internalisasi Nilai Moderasi Melalui Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Umum,” *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan* 17, no. 2 (August 31, 2019), <https://doi.org/10.32729/edukasi.v17i2.605>.

¹³ Ajib Hermawan, “NILAI MODERASI ISLAM DAN INTERNALISASINYA DI SEKOLAH,” *INSANIA: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan* 25, no. 1 (June 15, 2020): 31–43, <https://doi.org/10.24090/insania.v25i1.3365>.

"moderasi" merujuk pada pemahaman yang mengikuti jalan tengah, tidak terlalu kanan atau terlalu kiri¹⁴. Islam selalu bersikap moderat dalam pendekatannya terhadap segala hal, sampai pada titik di mana prinsip moderasi ini telah menjadi definisi pendekatan Islam terhadap semua masalah.¹⁵

Pada Konferensi Tingkat Tinggi (KTT) Ulama Internasional di Bogor, para ulama menyepakati tujuh nilai moderasi agama, yaitu pertengahan (*tawassut*), tegak (*i'tidāl*), toleransi (*tasāmuh*), musyawarah (*syūrā*), reformasi (*iṣlāh*), kepeloporan (*qudwah*), dan cinta tanah air (*muwāṭanah*). Ketujuh nilai ini akan diintegrasikan ke dalam materi PAI. Disamping itu, Kementerian Agama menetapkan empat nilai yang menjadi indikator moderasi beragama, yaitu komitmen kebangsaan, toleransi, anti kekerasan (*al-la'urf*), dan keramahan budaya (*i'tiraf al-'urf*). Dua indikator nilai pertama, yaitu komitmen kebangsaan dan toleransi telah tercakup dalam hasil KTT Ulama Internasional. Dengan demikian, dua nilai lainnya, yaitu anti kekerasan (*al-la'urf*) dan keramahan budaya (*i'tiraf al-'urf*) ditambahkan dalam nilai-nilai moderasi beragama menjadi sembilan indikator nilai.¹⁶ Seseorang yang tidak memiliki beberapa ciri tersebut atau bahkan ia memiliki sikap dan perilaku sebaliknya, maka bisa dikatakan sebagai seorang yang tidak moderat. Moderasi mempromosikan pengembangan keseimbangan dalam hubungan interpersonal dan interaksi dengan orang lain. Maka moderasi beragama ini memang sudah selayaknya diterapkan dalam segala aspek termasuk pendidikan.¹⁷

3. Buku Ajar PAI dan Budi Pekerti Kelas II SD Edisi Revisi 2017

Buku ajar adalah salah satu komponen yang sangat penting dalam pembelajaran. Hal ini didasarkan pada fungsi buku ajar sebagaimana yang telah dijelaskan oleh pemerintah dalam peraturan pemerintah republik Indonesia No.32 tahun 2013 bahwa buku ajar adalah sumber pembelajaran utama untuk mencapai Kompetensi Dasar dan Kompetensi Inti. Maka keberadaan buku ajar dalam proses pembelajaran sangatlah

¹⁴ Mustaqim Hasan, "PRINSIP MODERASI BERAGAMA DALAM KEHIDUPAN BERBANGSA," preprint (Open Science Framework, September 17, 2021), <https://doi.org/10.31219/osf.io/7hyru>.

¹⁵ Rosyida Nurul Anwar and Siti Muhayati, "UPAYA MEMBANGUN SIKAP MODERASI BERAGAMA MELALUI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA MAHASISWA PERGURUAN TINGGI," *Jurnal Pendidikan Islam* 12, no. 1 (2021): 15.

¹⁶ Muhtarom, Marbawi, and Najib, *Integrasi Moderasi Beragama Dalam Mata Pelajaran PAI*.

¹⁷ Sitti Chadidjah et al., "IMPLEMENTASI NILAI-NILAI MODERASI BERAGAMA DALAM PEMBELAJARAN PAI: Tinjauan Analisis Pada Pendidikan Dasar Menengah dan Tinggi," *Al-Hasanah : Islamic Religious Education Journal* 6, no. 1 (June 26, 2021): 114–24, <https://doi.org/10.51729/6120>.

penting.¹⁸ Buku ajar merupakan buku standar yang sudah disusun oleh para ahli di bidangnya, yang memuat tentang maksud dan tujuan instruksional. Buku ajar ini bermanfaat untuk membantu guru dalam proses pembelajaran. Selain itu, manfaatnya adalah dapat membantu siswa saat belajar dengan waktu yang lebih banyak dan lebih jelas. Serta mampu menumbuhkan motivasi siswa dalam pengembangan diri, terutama dalam memahami materi yang terdapat di dalamnya.¹⁹

Buku ajar yang akan dibahas dalam tulisan ini adalah buku ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas II SD edisi revisi tahun 2017. Buku pegangan ini disusun oleh tim penyusun dari Kemendikbud dan diterbitkan pertama kali pada tahun 2013, untuk memfasilitasi kurikulum 2013 itu sendiri. Kemudian, pada tahun 2017, terdapat beberapa revisi dan perbaikan guna penyempurnaan konten yang ada. Buku ini dipakai oleh sekolah-sekolah umum jenjang sekolah dasar tepatnya di tingkat 2 atau kelas II SD. Di dalamnya, terdapat 12 bab kajian keislaman yang ditulis dengan bahasa yang sesederhana mungkin. Adapun 12 materi tersebut diantaranya : Nabi Muhammad SAW teladanku, Asyik Bisa Membaca Al-Qur'an, Allah Maha Pencipta, Perilaku Terpuji, Hidup Bersih dan Sehat, Ayo Berwudhu, Berani, Senang Membaca Al-Qur'an, Allah Maha Suci, Kasih Sayang, Ayo Kita Salat, dan Hidup Damai.

B. Metode Penelitian

Melihat banyaknya tulisan yang mengkaji tentang konsep maupun implementasi dari integrasi nilai moderasi beragama dalam pengembangan kurikulum PAI, perlu diadakan kajian mendalam untuk menanggapi hal tersebut. Penelitian ini berfokus pada kesesuaian antara konsep yang telah dirancang, dan implementasinya di lapangan. Tulisan ini dihasilkan dari penelitian yang menggunakan metode *library research* atau studi kepustakaan, dimana data-data yang diperoleh bersumber dari buku, artikel, jurnal ilmiah, dan segala sesuatu yang berkaitan dengan perpustakaan. Adapun sumber data primer yang digunakan adalah Buku Ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas II SD terbitan Kemendikbud Tahun 2017, sedangkan sumber data sekundernya adalah jurnal-jurnal yang berkaitan sebagai data pendukung. Selain itu, tulisan-tulisan

¹⁸ Yunus Yunus and Arhanuddin Salim, "Eksistensi Moderasi Islam dalam Kurikulum Pembelajaran PAI di SMA," *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 9, no. 2 (January 4, 2019): 181, <https://doi.org/10.24042/atjpi.v9i2.3622>.

¹⁹ Yiyin Isgandi, "PENGEMBANGAN BUKU AJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BERBASIS PENDIDIKAN KARAKTER DAN JIWA NASIONALIS," n.d., 13.

lain maupun buku yang sekiranya dapat dijadikan sumber pendukung dan referensi, akan dikaji sedalam mungkin agar tulisan ini dapat memberikan hasil penelitian yang maksimal.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode analisis isi (*content anaysist*). Analisis isi ialah penelitian yang bersifat mendalam terkait isi suatu topik yang diteliti, yang tertulis maupun tidak. Adapun teknik keabsahan data yang digunakan adalah teknik triangulasi sumber/data. Peneliti bisa menggunakan teknik ini dengan cara pengambilan data dari berbagai macam sumber, kemudian menganalisisnya secara mendalam dengan memadukan beberapa teori. Setelah langkah itu dilakukan, kemudian akan didapatkan kesimpulan yang tepat.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Setelah melakukan penelitian terhadap Buku Ajar Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti kelas II SD terbitan Kemendikbud tahun 2017, peneliti menemukan adanya integrasi nilai-nilai moderasi beragama yang termuat dalam buku ajar tersebut, baik secara umum maupun secara spesifik. Materi ajar yang dibahas di buku ini terdiri dari 12 bab yang mencakup 5 bagian, yaitu Qur'an Hadits, Aqidah Akhlak, Fiqih, serta Sejarah Islam. Muatan-muatan ini tercantum dalam beberapa aspek yaitu Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar, dan Materi Pokok. Agar lebih mudah untuk dipahami, berikut merupakan tabel hasil penelitian yang di dalamnya terkandung integrasi nilai-nilai moderasi beragama dalam buku ajar PAI dan budi pekerti kelas II Sekolah Dasar :

1. Kompetensi Inti pada Buku Ajar PAI dan Budi Pekerti SD Kelas II yang Mengandung Muatan Nilai-Nilai Moderasi Beragama

Dalam buku ajar ini, terdapat 4 Kompetensi Inti (KI) yang dirumuskan oleh tim penyusun. Kompetensi inti ini memuat setidaknya 15 Kompetensi Dasar (KD) di setiap poinnya. Dari keempat kompetensi inti yang ada, peneliti menemukan dua kompetensi inti yang terintegrasi oleh nilai-nilai moderasi beragama. Berikut akan dijelaskan kompetensi inti beserta nilai-nilai moderasi yang terkandung di dalamnya:

Tabel 1 Kompetensi Inti dan Keterangan Nilai-Nilai Moderasi Beragama

No.	Kompetensi Inti	Keterangan
1.	KI-1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya	Pada KI-1 ini, mengandung nilai toleransi dimana setiap orang berhak memeluk agama sesuai dengan keyakinan yang dianutnya. Selain itu, setiap orang juga berhak menjalankan ajaran agamanya masing-masing tanpa adanya gangguan dari pihak lain.
2.	KI-2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru	Pada KI-2, tercantum kata “tanggung jawab dan jujur”, hal ini sejalan dengan nilai moderasi beragama yaitu adil atau i’tidal. Nilai ini mencerminkan sikap yang mampu menempatkan segala sesuatu sesuai dengan tempatnya dan melaksanakan seluruh kewajiban sesuai dengan kejujuran dan profesionalitas.

2. Kompetensi Dasar pada Buku Ajar PAI dan Budi Pekerti SD Kelas II yang Mengandung Muatan Nilai-Nilai Moderasi Beragama

Selain kompetensi inti, kompetensi dasar yang merupakan penjabaran dari kompetensi inti di buku ajar ini juga mengandung nilai-nilai moderasi beragama. Setidaknya, ada 60 kompetensi dasar yang dijabarkan dari 4 kompetensi inti. Kemudian, penulis menemukan 10 kompetensi dasar yang terintegrasi oleh nilai-nilai moderasi beragama. Berikut akan dijabarkan poin KD beserta nilai moderasi beragama yang terkandung di dalamnya:

Tabel 2 Kompetensi Dasar beserta Keterangan Nilai-Nilai Moderasi Beragama

No.	Kompetensi Dasar	Keterangan
1.	KD-2.4 Menunjukkan perilaku hidup bersih dan sehat sebagai implementasi dari pemahaman hadis yang terkait dengan perilaku hidup bersih dan sehat.	Pada KD-2.4 ini, siswa diharapkan dapat menunjukkan hidup bersih dan sehat. Sikap ini sejalan dengan nilai moderasi beragama yaitu kepeloporan (al-qudwah). Karena kedua gaya hidup itu merupakan tindakan yang baik dan hendaknya dilakukan oleh setiap muslim.
2.	KD-2.5 Menunjukkan perilaku rendah hati, damai, dan bersyukur sebagai implementasi dari pemahaman makna al-Asmaul al-Husna: al-Quddus, As-Salam, dan Al-Khaliq.	Pada KD-2.5, diharapkan siswa memiliki perasaan rendah hati, damai, dan bersyukur. Pada poin damai, sikap ini sesuai dengan nilai moderasi beragama yaitu <i>Tasāmuḥ</i> (toleran). Karena dengan menerapkan toleransi antar sesama, tentunya kita akan hidup

		damai tanpa gangguan dan perselisihan dari orang lain.
3.	KD-2.7 Menunjukkan perilaku kasih sayang kepada sesama.	Pada KD-2.7 ini, diharapkan siswa memiliki rasa kasih sayang kepada sesamanya. Ini sesuai dengan salah satu nilai moderasi beragama yaitu anti kekerasan (<i>al-la 'unf</i>), yang berarti setiap orang harus saling menyayangi dan tidak saling memerangi antar sesama manusia.
4.	KD-2.8 Menunjukkan sikap kerja sama dan tolong-menolong.	Pada KD-2.8, siswa diharapkan untuk menunjukkan sikap kerja sama dan tolong menolong.
5.	KD-2.10 Menunjukkan sikap disiplin sebagai implementasi dari pemahaman tata cara salat dan bacaannya.	Pada KD-2.10, siswa diharapkan dapat memiliki sikap kedisiplinan dalam berbagai aspek kehidupannya. Sikap ini sejalan dengan nilai moderasi beragama yaitu kepeloporan (<i>al-qudwah</i>), yang maksudnya setiap orang hendaknya menjadi <i>uswatun hasanah</i> dan pelopor kebaikan bagi dirinya sendiri maupun orang lain.
6.	KD-2.11. Menunjukkan sikap berani bertanya sebagai implementasi dari pemahaman kisah keteladanan Nabi Saleh A.S.	Pada KD-2.11 ini, siswa diharapkan mempunyai sikap berani bertanya sebagaimana yang dicontohkan oleh Nabi Saleh. Sikap ini selaras dengan nilai moderasi kepeloporan (<i>al-qudwah</i>).
7.	KD-2.12. Menunjukkan sikap perilaku kerja keras sebagai implementasi dari pemahaman kisah keteladanan Nabi Luth A.S.	Pada KD-2.12 ini, diharapkan siswa meneladani sikap Nabi Luth yang mau bekerja keras dalam hidupnya. Sikap kerja keras ini sejalan dengan nilai moderasi yaitu (<i>al-qudwah</i>).
8.	KD-2.13. Menunjukkan sikap damai sebagai implementasi dari pemahaman kisah keteladanan Nabi Ishaq A.S.	Pada KD-2.13 ini, siswa diharapkan dapat meneladani sikap damai yang sejalan dengan nilai moderasi toleransi (<i>Tasāmuḥ</i>), dan kepeloporan (<i>al-qudwah</i>)
9.	KD-2.14. Menunjukkan sikap kasih sayang sebagai implementasi dari pemahaman kisah keteladanan Nabi Ya'qub A.S.	Pada KD-2.14 ini, diharapkan siswa dapat meneladani sikap kasih sayang seperti dicontohkan Nabi Ya'qub, yang selaras dengan nilai moderasi yaitu anti kekerasan (<i>a-la 'unf</i>)
10.	KD-2.15 Menunjukkan sikap jujur dan kasih sayang sebagai implementasi dari pemahaman kisah keteladanan Nabi Muhammad saw.	Pada KD-2.15 ini, diharapkan siswa dapat memiliki sikap kasih sayang sebagai perwujudan nilai-nilai moderasi yaitu " <i>al-la-'unf</i> (anti kekerasan). Dengan sikap kasih sayang

ini, umat muslim akan merasa sama rasa dan terhindar dari pertengkar dan kekerasan.

3. Materi pada Buku Ajar PAI dan Budi Pekerti SD Kelas II yang Mengandung Muatan Nilai-Nilai Moderasi Beragama

Materi merupakan hal yang utama dalam sebuah buku ajar. Dalam buku ajar ini, terdapat 12 materi yang mempunyai tema-tema berbeda. Konten dalam materinya mencakup Akidah Akhlak, Qur'an Hadits, Sejarah Islam, dan Fikih Ibadah. Dalam beberapa tema tertentu, nilai-nilai moderasi beragama diintegrasikan di dalamnya. Berikut akan dijelaskan tema, temuan penelitian, deskripsi nilai moderasi beragama beserta kandungan nilainya:

Tabel 3 Deskripsi Nilai Moderasi Beragama dan Kandungannya

No.	Tema	Temuan Penelitian	Deskripsi Nilai Moderasi Beragama	Kandungan Nilai Moderasi Beragam
1.	Nabi Muhammad SAW Teladanku	Sikap jujur Nabi Muhammad SAW., Keuntungan Bersifat Jujur	Rasulullah merupakan <i>Uswatun Hasanah</i> bagi umatnya. Beliau merupakan manusia yang paling baik akhlaknya. Kejujurannya sudah ada semenjak ia kecil. Hal ini merupakan perilaku yang wajib ditiru oleh umatnya, karena sifat jujur akan selalu membawa banyak kebaikan bagi yang melakukannya.	Kepeloporan (Al-Qudwah)
2.	Allah Maha Pencipta	Yakin Allah itu Ada, Al-Khaliq	Allah adalah Tuhan yang Maha Esa, satu-satunya Tuhan yang patut disembah. Allah yang menciptakan alam dan seisinya. Keberadaan Allah adalah suatu hal yang pasti dan wajib untuk dipercaya. Wujud alam semesta dan semua yang hidup di dalamnya adalah bukti nyata bahwa Allah yang menciptakan segala sesuatu.	Toleran (<i>Tasāmuḥ</i>)

			Maka dari itu, sebagai seorang muslim, wajib bagi kita untuk mengimani keberadaan Allah dan meyakini bahwa Allah sang Maha Pencipta.	
3.	Perilaku Terpuji	Kerjasama, Tolong Menolong	Allah SWT memerintahkan umatnya untuk selalu tolong menolong dalam kebaikan. Hal ini bisa diwujudkan dengan mengadakan kerjasama antar sesama tanpa memandang perbedaan yang ada. Berperilaku terpuji tidak hanya diterapkan bagi sesama muslim, tetapi kepada seluruh makhluk Allah, baik itu sesama manusia, hewan, tumbuhan, juga alam semesta. Karna muslim yang moderat pasti menjaga hubungan baik dengan Tuhannya, sesamanya, dan lingkungannya.	Toleransi (<i>Tasāmuḥ</i>), Kepeloporan (<i>Al-Qudwah</i>)
4.	Hidup Bersih dan Sehat	Bersih dan Sehat, Peduli Lingkungan, Do'a Makan	Hidup sehat dan bersih merupakan suatu keharusan bagi umat muslim. Allah SWT menyukai keindahan, dan kebersihan. Disebutkan pula dalam hadits bahwa kebersihan adalah sebagian dari iman. Selain itu, ibadah juga mensyaratkan kita untuk berada dalam keadaan bersih. Bukan hanya kebersihan diri sendiri, tetapi juga kebersihan lingkungan. Perilaku ini telah dicontohkan oleh Rasulullah dan hendaknya kita meneladaninya.	Kepeloporan (<i>Al-Qudwah</i>)
5.	Berani	Sikap Berani Nabi Saleh A.S., Berani	Teladan yang dicontohkan Nabi Saleh adalah berani mengajak umatnya untuk	<i>Ta'ādul</i> (Adil), Kepeloporan

	Bertanya	menyembah Allah. Selain itu, beliau juga berani memimpin umat dan menyelesaikan permasalahan umat dengan baik. Seorang muslim moderat memang harus mempunyai sikap yang berani, selama itu berada di jalan kebenaran. Selain itu, Nabi Saleh juga mempunyai sikap adil karena selalu menyelesaikan permasalahan umat dengan musyawarah.	(Al-Qudwah)	
6.	Senang Bisa Membaca Al-Qur'an	Melafalkan Surat Al-Asr, Menghafal Surat Al-Asr, Pesan Surat Al-Asr, Disiplin Nabi Luth A.S.	Kandungan yang terdapat dalam Surah Al-Ashr yaitu kita harus bisa menggunakan waktu sebaik-baiknya. Seperti yang dicontohkan oleh nabi Luth, beliau menggunakan waktunya untuk beribadah kepada Allah dan meninggalkan perbuatan maksiat. Ini merupakan hal yang harus dicontoh oleh seorang muslim untuk bisa menggunakan waktu sebaik-baiknya dan mengisinya dengan hal-hal yang bermanfaat.	Kepeloporan (Al-Qudwah)
7.	Allah Maha Suci	Yakin Allah Maha Suci, Al Quddus	Salah satu nama Allah adalah Al-Qudus, yang berarti Yang Maha Suci. Kita harus meyakini bahwa Allah adalah Maha Suci. Dia menyukai manusia yang menyucikan diri dari sikap-sikap yang tercela. Yaitu dengan menjaga ibadah dan perbuatannya. Muslim yang moderat hendaknya selalu menyucikan dirinya dengan berbuat kebaikan, melaksanakan kebaikan, dan meninggalkan keburukan.	Kepeloporan (Al-Qudwah)

8.	Kasih Sayang	Kasih Sayang Nabi Ya'qub A.S., Kasih Sayang kepada Sesama	Islam merupakan agama yang membawa kedamaian bagi seluruh alam. Baginda nabi Muhammad SAW mengajarkan kelembutan serta kasih sayang antar sesama manusia. Tidak berlaku kasar, juga tidak saling membenci dan menganiaya. Kasih sayang ini pun juga bukan hanya antar se golongan saja, tetapi antar semua makhluk Allah, itulah sikap seseorang yang moderat	Al-la 'Unf (Anti kekerasan)
9.	Ayo Kita Shalat	Bacaan Shalat, Praktik Shalat	Shalat merupakan ibadah yang diwajibkan oleh Allah bagi umat Islam. Shalat juga merupakan sarana untuk mengingat Allah dan menjauhkan manusia dari perbuatan yang keji dan munkar. Perbuatan keji ini dapat merusak hubungan antara manusia dengan manusia, maupun manusia dengan tuhanannya. Dengan melaksanakan shalat, seorang muslim moderat akan terjaga perbuatannya dan menjadi muslim yang taat.	Kepeloporan (Al-Qudwah)
10.	Hidup Damai	Sikap Damai Nabi Ishaq A.S., As-Salam	Islam selalu mengajarkan kedamaian bagi seluruh umatnya. Sebagaimana tauladan yang dilakukan Nabi Ishaq, sebagai muslim hendaknya kita hidup dengan damai bersama orang-orang yang ada di sekeliling kita. Meskipun orang-orang tersebut berbeda keyakinan, atau golongan dengan kita, kita harus tetap menjunjung toleransi agar kehidupan kita penuh dengan kedamaian.	Tasāmuḥ (Toleransi)

4. Sampul Buku dan Ilustrasi Gambar pada Buku Ajar PAI dan Budi Pekerti SD Kelas II yang Mengandung Muatan Nilai-Nilai Moderasi Beragama

Sampul buku ajar PAI dan Budi Pekerti Kelas II SD tahun 2017 ini menggambarkan satu anak laki-laki dan satu anak perempuan yang sedang dalam perjalanan menuju ke sekolah. Mereka terlihat ceria dan bersemangat dengan senyum merekah di wajah. Dalam perjalanan tersebut, mereka menjumpai dua burung terbang di dekat mereka. Sang anak perempuan mendekatinya dan tersenyum kepada burung tersebut. Menurut analisis penulis, gambar ini menggambarkan nilai moderasi beragama yaitu kepeloporan (*al-qudwah*). Perilaku yang digambarkan kedua anak tersebut merupakan perilaku terpuji, yaitu bersemangat dalam menuntut ilmu dan menyayangi hewan. Hendaknya, setiap pribadi muslim mempunyai semangat belajar yang tinggi sejak dini agar kelak ia memiliki rasa cinta terhadap ilmu. Selain itu, sejak kecil anak harus dibiasakan dengan rasa kasih sayang terhadap binatang, karena binatang juga merupakan makhluk Allah yang wajib kita sayangi.

Selain sampul buku, ada banyak ilustrasi gambar di buku ajar ini yang mengandung nilai moderasi beragama. Menurut penulis, mayoritas gambar yang ada sudah terintegrasi beberapa nilai moderasi. Pada bab I, terdapat ilustrasi gambar anak-anak yang bermain di lapangan sekolah dan belajar di kelas. Gambar ini mempunyai pesan tentang kejujuran, dimana sifat jujur mengandung nilai *al-qudwah* (kepeloporan). Begitu juga di bab II, terdapat ilustrasi gambar anak yang sedang belajar mengaji bersama ayah dan ibunya. Pada bab IV, V, IX, ilustrasi menggambarkan perilaku terpuji seperti membersihkan rumah, kerja bakti, melaksanakan sholat, dan mengaji. Semua gambar yang disebutkan juga mengandung nilai *al-qudwah* (kepeloporan). Dari gambar-gambar tersebut, guru dapat menjadikannya media dalam penanaman sikap baik pada diri anak. Kemudian di bab XII, terdapat gambar perempuan yang sedang bercanda tawa dengan sesamanya. Gambar ini mengandung pesan tentang hidup damai yang sejalan dengan nilai moderasi beragama yaitu toleransi (*Tasāmuḥ*). Dimana setiap individu diajarkan untuk toleran terhadap sesamanya, tanpa memandang perbedaan yang ada.

5. Strategi Pembelajaran pada Buku Ajar PAI dan Budi Pekerti SD Kelas II yang Mengandung Muatan Nilai-Nilai Moderasi Beragama

Strategi merupakan salah satu hal yang penting dalam sebuah pembelajaran. Strategi ini bisa diterapkan dalam segala aspek pembelajaran, seperti penyampaian, metode, maupun dalam buku ajar. Berdasarkan analisis yang dilakukan peneliti, strategi yang digunakan dalam Buku Ajar PAI dan Budi Pekerti Kelas II SD tahun 2017 sudah terintegrasi nilai-nilai moderasi beragama. Strategi yang digunakan antara lain adalah lagu-lagu islami yang ada hampir di setiap bab, tepuk tangan tentang materi, dan cerita bergambar. Strategi ini dirasa tepat dimasukkan dalam buku ajar karena sesuai dengan usia peserta didik yang masih gemar bernyanyi dan bermain.

Adapun strategi yang telah terintegrasi dengan nilai-nilai moderasi antara lain seperti lagu tentang kejujuran di bab I, lagu tentang menuntut ilmu di bab VII, lagu tentang membaca dan menghafal Al-Quran di bab VIII, lagu tentang kasih sayang di bab X, dan lagu tentang ajakan shalat di bab XI. Semua lagu tersebut sarat akan makna kepeloporan juga makna toleransi yang merupakan bagian dari nilai-nilai moderasi. Tidak hanya itu, terdapat tepuk tentang materi yang selaras dengan nilai moderasi pula, seperti tepuk anak sehat pada bab V. Pada beberapa bab, disajikan pula gambar cerita yang menarik bagi peserta didik, sehingga mereka bisa belajar sembari melihat gambar yang ada. Hal ini dirasa cukup efektif bagi peserta didik jenjang Sekolah Dasar (SD), karena materi-materi yang termuat dalam buku ajar berwarna, bervariasi, dan tidak membosankan. Anggapan peserta didik tentang buku pelajaran yang tebal dan penuh dengan tulisan akan sirna. Mereka akan menikmati ketika membaca buku ajar ini. Dengan begitu, secara tidak langsung nilai-nilai moderasi beragama akan tersampaikan dengan baik, kemudian peserta didik akan terbentuk menjadi pribadi yang moderat, tentunya dengan dukungan dari aspek-aspek yang lain, seperti guru, teman-teman, dan lingkungan tempat ia bergaul.

6. Evaluasi/Penilaian pada Buku Ajar PAI dan Budi Pekerti SD Kelas II yang Mengandung Muatan Nilai-Nilai Moderasi Beragama

Dalam sebuah proses pembelajaran, terdapat komponen-komponen yang harus ada yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Begitupun dalam sebuah buku ajar yang dijadikan sumber belajar peserta didik. Evaluasi bertujuan untuk mengetahui seberapa mendalam pemahaman peserta didik tentang materi yang telah diberikan. Evaluasi yang terdapat pada buku ajar PAI dan Budi Pekerti Kelas II SD ini terdiri dari beberapa model, antara lain membuat cerita berdasarkan gambar yang disajikan, mengisi tabel kejujuran (Iya/Tidak, Sudah/Belum, Pernah/Tidak), mengisi

soal essay terkait materi, tugas kelompok, menghafal surat dan doa-doa, dan praktik beribadah shalat, berwudhu).

Seluruh model evaluasi yang telah disebutkan di atas terdapat pada setiap bab dari bab I hingga bab XII sesuai dengan materi setiap bab nya. Berdasarkan analisis yang dilakukan, peneliti menyimpulkan bahwa selain untuk mengetahui pemahaman peserta didik, model-model evaluasi yang ada dalam buku ajar ini juga terintegrasi oleh nilai-nilai moderasi beragama. Misalnya model evaluasi tabel kejujuran, tujuannya adalah untuk mengetahui apakah peserta didik sudah menerapkan sikap jujur, dimana sikap jujur ini merupakan perilaku terpuji yang selaras dengan nilai moderasi yaitu al-qudwah (kepeloporan). Selanjutnya, model evaluasi tugas kelompok bertujuan untuk membangun kedekatan, kerjasama dan komunikasi antar peserta didik. Hal ini dapat melatih peserta didik untuk bersama-sama menyelesaikan masalah. Model ini sejalan dengan nilai moderasi yaitu syura (musyawarah). Dengan adanya tugas kelompok, peserta didik akan belajar bermusyawarah untuk menyelesaikan tugas tersebut. Kemudian pada model evaluasi menghafal surat pendek, doa-doa, dan praktik ibadah bertujuan untuk membiasakan peserta didik berdoa dan beribadah. Tentunya hal ini sejalan dengan nilai moderasi yaitu al-qudwah (kepeloporan), dimana setiap individu dibiasakan untuk berperilaku terpuji kepada Tuhannya dengan cara beribadah, berperilaku terpuji dengan sesamanya dengan menjaga hubungan baik, dan berperilaku dengan makhluk Allah yang lain seperti alam dan hewan dengan cara merawatnya.

Moderasi beragama menjadi salah satu program unggulan yang saat ini digalakkan oleh Kementerian Agama. Hal ini bertujuan untuk mencegah gerakan-gerakan radikalisme dan ekstrimisme yang mulai muncul di negara kita yang multikultural ini. Bidang pendidikan tak luput dari perhatian Kementerian Agama untuk turut mendukung program moderasi beragama ini. Nilai-nilai moderasi beragama lambat laun mulai diintegrasikan ke dalam mata pelajaran di sekolah, terutama yang berkaitan langsung seperti pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.²⁰ Nilai-nilai ini termuat dalam kompetensi inti, kompetensi dasar materi-materi pokok, ilustrasi gambar, strategi, maupun evaluasi pada setiap bab yang ada.

Sejatinya, penjelasan dari hasil penelitian ini mencakup dua poin utama : *pertama*, Buku Ajar PAI dan Budi Pekerti Kelas II SD terbitan 2017 ini benar telah diintegrasikan dengan nilai-nilai moderasi beragama; *kedua*, pendekatan dan strategi

²⁰ Muhtarom, Marbawi, and Najib, *Integrasi Moderasi Beragama Dalam Mata Pelajaran PAI*.

serta penilaian dan evaluasi yang terdapat dalam buku ajar ini memiliki orientasi pada pembentukan sikap moderasi beragama. Menurut buku karangan Kemenag tentang Integrasi Moderasi Beragama dalam Mata Pelajaran PAI yang diterbitkan tahun 2021, Kompetensi Inti (KI), Kompetensi Dasar (KD), maupun materi-materi pokok yang termuat dalam buku ajar PAI semua jenjang memang sudah terintegrasi dengan nilai-nilai moderasi beragama, meskipun tidak dalam semua poin. Menurut penulis, nilai-nilai moderasi yang diintegrasikan cukup bisa dipahami oleh guru dan peserta didik. Dalam beberapa poin materi, nilai moderasi ini terlihat sangat general dan kurang spesifik. Meskipun begitu, posisi guru diharapkan dapat menjadi penguat pemahaman siswa. Guru hendaknya mampu memberikan pemahaman yang lebih mengenai nilai-nilai moderasi beragama yang terkandung, agar penjelasan tidak hanya tekstual dari buku ajar saja.²¹

Selain KI, KD, dan materi yang termuat dalam buku ajar ini, pendekatan dan strategi serta penilaian dan evaluasi setiap bab nya dirasa penting untuk pembentukan sikap moderasi beragama. Secara umum, tujuan pembelajaran pada mata pelajaran PAI setiap jenjang yang kiranya bisa diintegrasikan dengan nilai moderasi beragama adalah segala aspek yang berhubungan dengan sikap dan perilaku. Pada jenjang sekolah tingkat dasar, subjek tersebut adalah hal-hal yang terkait dengan pola pikir, menghargai sudut pandang orang lain, lingkungan yang ramah untuk saling mengenal, menyadari nilai musyawarah, serta menyadarkan bahwa keberagaman dapat menjadi tempat pertemuan (kalimatun sawa) untuk perdamaian dan persatuan.²² Maka dari itu, ketika strategi dan evaluasi yang telah terintegrasi nilai moderasi beragama dapat diterapkan dengan baik, maka otomatis akan terbentuk peserta didik yang menerapkan sikap moderasi beragama dalam kehidupannya.

Hasil penelitian ini kemudian merekomendasikan perlunya penyempurnaan kembali konten-konten yang ada dalam buku ajar ini. Kiranya akan lebih baik jika nilai moderasi beragama yang semula hanya termuat beberapa saja dapat bertambah menjadi lebih banyak. Karena semakin banyak nilai moderasi yang termuat dalam buku ajar, semakin besar pula kemungkinan terbentuknya generasi yang memiliki sikap moderat. Selain itu, dirasa perlu bagi guru untuk memperdalam pengetahuannya tentang

²¹ Yunus Yunus and Arhanuddin Salim, "Eksistensi Moderasi Islam dalam Kurikulum Pembelajaran PAI di SMA," *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 9, no. 2 (January 4, 2019): 181, <https://doi.org/10.24042/atjpi.v9i2.3622>.

²² Muhtarom, Marbawi, and Najib, *Integrasi Moderasi Beragama Dalam Mata Pelajaran PAI*.

moderasi beragama, agar ia dapat menjadi pelengkap dan pemberi penjelasan yang cukup ketika buku ajar belum memuat konten materi secara maksimal. Pada dasarnya, semua aspek dalam buku ajar PAI dapat disisipkan nilai moderasi beragama di dalamnya. Misalnya, semua KD yang mengandung penjelasan tentang fikih dapat disisipkan nilai moderasi beragama yaitu toleran (*Tasāmuḥ*), terutama dalam menghargai pendapat yang berbeda-beda. Begitu juga dalam materi akhlak dan sejarah Islam, dapat disisipkan nilai moderasi beragama yaitu kepeloporan (*al-qudwah*).²³ Itulah mengapa posisi guru sangat penting, karena ia menjadi penyalur materi dari sumber belajar kepada semua peserta didik. Seluruh usaha ini dilakukan agar generasi bangsa menjadi generasi yang bersikap moderat dan mengamalkan semua nilai-nilainya, guna menjaga stabilitas agama dan negara.

D. Simpulan

Sebagai warga negara yang hidup di tengah keberagaman, paham ekstrimisme dan radikalisme kerap kali mengganggu kedamaian hidup. Hal ini yang kemudian menjadikan Kementerian Agama menggalakkan program moderasi beragama beberapa tahun terakhir. Program ini diterapkan di berbagai bidang termasuk pendidikan. Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam menjadi salah satu sarana terbaik dalam pengintegrasian nilai-nilai moderasi beragama. Buku ajar PAI dan Budi Pekerti Kelas II SD terbitan tahun 2017 memuat konten-konten materi yang diintegrasikan dengan nilai-nilai moderasi beragama. Berdasarkan penelitian ini, seluruh isi buku ajar ini mengandung nilai moderasi. Dimulai dari cover buku, ilustrasi gambar, kompetensi inti, kompetensi dasar, hingga materi pokok yang disajikan. Tidak hanya itu, strategi dan pendekatan, serta evaluasi dan penilaian yang ada dalam buku ini berorientasi pada sikap moderasi beragama.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi penyusunan buku ajar PAI agar disempurnakan menjadi jauh lebih baik di kemudian hari. Meskipun sudah ada beberapa kajian tentang integrasi nilai moderasi beragama dalam sebuah buku ajar, akan tetapi belum banyak kajian yang membahasnya secara kompleks. Penelitian ini menghasilkan kesimpulan yang lebih substansif dan logis, serta berfokus pada analisis buku ajar secara mendetail dan menyeluruh, dengan harapan

²³ Muhtarom, Marbawi, and Najib.

kajiannya dapat dijadikan bahan evaluasi ke depan. Dengan begitu, nilai-nilai moderasi beragama akan melekat pada jiwa setiap anak sejak mereka berusia dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Achmad Zainal. "NILAI-NILAI MODERASI BERAGAMA DALAM PERMENDIKBUD NO. 37 TAHUN 2018." *JIRA: Jurnal Inovasi dan Riset Akademik* 2, no. 5 (May 8, 2021): 729–36. <https://doi.org/10.47387/jira.v2i5.135>.
- Ainina, Dewi Qurroti. "NILAI-NILAI MODERASI BERAGAMA DALAM BUKU TEKS SISWA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI JENJANG SMP," 2021.
- Ananda, Amelia, and Rini Rahman. "Muatan Nilai-Nilai Moderasi Beragama dalam Buku Ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SD Kelas I." *AS-SABIQUN* 4, no. 4 (September 1, 2022): 800–814. <https://doi.org/10.36088/assabiqun.v4i4.2061>.
- Anwar, Rosyida Nurul, and Siti Muhayati. "UPAYA MEMBANGUN SIKAP MODERASI BERAGAMA MELALUI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA MAHASISWA PERGURUAN TINGGI." *Jurnal Pendidikan Islam* 12, no. 1 (2021): 15.
- Asiyah, Nur, Kasim Yahiji, and Muh Arif. "Internalisasi Moderasi Beragama Dalam Pengembangan Kurikulum Pai Berbasis Kampus Merdeka-Merdeka Belajar," 2021, 16.
- Aziz, Abdul. "MODERASI BERAGAMA DALAM BAHAN AJAR MATA KULIAH PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DI PERGURUAN TINGGI UMUM SWASTA (Studi di STIE Putra Perdana Indonesia Tangerang)" 6 (2020): 23.
- Chadidjah, Sitti, Agus Kusnayat, Uus Ruswandi, and Bambang Syamsul Arifin. "IMPLEMENTASI NILAI-NILAI MODERASI BERAGAMA DALAM PEMBELAJARAN PAI: Tinjauan Analisis Pada Pendidikan Dasar Menengah dan Tinggi." *Al-Hasanah: Islamic Religious Education Journal* 6, no. 1 (June 26, 2021): 114–24. <https://doi.org/10.51729/6120>.
- Ghufron, Anik. "INTEGRASI NILAI-NILAI KARAKTER BANGSA PADA KEGIATAN PEMBELAJARAN." *Jurnal Cakrawala Pendidikan* 1, no. 3 (May 31, 2010). <https://doi.org/10.21831/cp.v1i3.230>.
- Gonibala, Muhammad Luthfih. "INTEGRASI NILAI-NILAI MODERASI BERAGAMA PADA MATA PELAJARAN PAI DAN BUDI PEKERTI DI SMA KELAS X" 7, no. 1 (2022): 12.
- Hasan, Mustaqim. "PRINSIP MODERASI BERAGAMA DALAM KEHIDUPAN BERBANGSA." Preprint. Open Science Framework, September 17, 2021. <https://doi.org/10.31219/osf.io/7hyru>.
- Hermawan, Ajib. "NILAI MODERASI ISLAM DAN INTERNALISASINYA DI SEKOLAH." *INSANIA: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan* 25, no. 1 (June 15, 2020): 31–43. <https://doi.org/10.24090/insania.v25i1.3365>.

- Isgandi, Yiyin. "PENGEMBANGAN BUKU AJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BERBASIS PENDIDIKAN KARAKTER DAN JIWA NASIONALIS," n.d., 13.
- Janah, Septa Miftakul. "JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN," n.d., 71.
- Muhtarom, Ali, Mahnan Marbawi, and Ala'i Najib. *Integrasi Moderasi Beragama Dalam Mata Pelajaran PAI*. 1st ed. Jakarta: Kerjasama Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI dengan INOVASI Fase II, 2021.
- Purwanto, Yedi, Qowaid Qowaid, Lisa'diyah Ma'rifatani, and Ridwan Fauzi. "Internalisasi Nilai Moderasi Melalui Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Umum." *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan* 17, no. 2 (August 31, 2019). <https://doi.org/10.32729/edukasi.v17i2.605>.
- Yunus, Yunus, and Arhanuddin Salim. "Eksistensi Moderasi Islam dalam Kurikulum Pembelajaran PAI di SMA." *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 9, no. 2 (January 4, 2019): 181. <https://doi.org/10.24042/atjpi.v9i2.3622>.
- <https://kemenag.go.id/nasional/kemenag-moderasi-beragama-berperan-menyatukan-indonesia-kid9xj>
- <https://kemenag.go.id/moderasi-beragama/kemenag-dorong-guru-pai-susun-program-penguatan-moderasi-beragama-yang-inovatif-di-sekolah-c0rtjr>